

Analisis Industri Kreatif Sebagai Fashion Melalui Inovasi Batik di Empat Kota Jawa Tengah

Vinna Ameylinda^{1*}, Siska Amelia², Jesica³, Dina Agustin⁴, Venny Fitria⁵, Firmansyah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

* Corresponding Author. E-mail: vinnaameylinda@gmail.com

Submitted: 21-05-2024

Accepted: 01-06-2024

Published: 01-06-2024

Abstrak

Batik Indonesia sangat terkenal tidak hanya di Indonesia, keunikannya juga diakui oleh dunia. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi penghasil batik terbesar di Indonesia. Perkembangan industri batik di daerah Jawa Tengah yang semakin berkembang diiringi dengan inovasi batik menjadi berbagai produk fashion kekinian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis industri kreatif sebagai fashion melalui inovasi batik di 4 Kota Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dengan memanfaatkan berbagai literatur online untuk mendapatkan informasi dan data penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di daerah Jawa Tengah, batik telah banyak dikembangkan menjadi industri kreatif sebagai fashion seperti di daerah Jepara, Karanganyar, Pekalongan, dan Solo. Fashion yang dihasilkan seperti tote bag, tas, topi, sepatu, hijab, dompet, syal, ikat pinggang, sandal, kemaja, dan celana.

Kata kunci: Industri kreatif, fashion, batik, Jawa Tengah

Abstract

Indonesian batik is very famous not only in Indonesia, its uniqueness is also recognized throughout the world. Central Java is one of the provinces that is the largest batik producer in Indonesia. The development of the batik industry in the Central Java area is increasingly developing with batik innovation becoming various contemporary fashion products. The aim of this research is to analyze the creative industry as fashion through batik innovation in 4 cities in Central Java. This research was conducted using qualitative methods. The data collected is secondary data by utilizing various online literature to obtain relevant information and research data. The research results show that in the Central Java region, batik has been widely developed into a creative fashion industry such as in the Jepara, Karanganyar, Pekalongan and Solo areas. The fashion produced includes tote bags, bags, hats, shoes, hijabs, wallets, scarves, belts, sandals, shirt and trousers.

Keywords: Creative industry, fashion, batik, Central Java

1. PENDAHULUAN

Batik, sebuah aspek budaya yang khas bagi Indonesia, telah dinyatakan sebagai warisan budaya internasional oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. Warisan ini telah

dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi di seluruh Indonesia, terutama di wilayah Jawa. Secara etimologis, istilah "batik" berasal dari gabungan kata "Amba" yang berarti menulis dan "Titik" yang merujuk pada titik, menggambarkan proses pembuatannya yang melibatkan penulisan titik-titik di atas kain. Nilai budaya dan seni yang tinggi membuat batik menjadi tidak hanya simbol budaya, tetapi juga produk ekonomi yang bernilai di zaman ini. Motif batik bermacam-macam dan sering kali terinspirasi dari alam dan lingkungan sekitar, mencerminkan proses kreatif manusia. Dalam konteks seni visual Indonesia, batik didefinisikan sebagai seni menggunakan teknik tradisional menggambar di atas kain. Saat ini, ada berbagai motif batik dari berbagai daerah di Indonesia, mulai dari yang dibuat secara tradisional hingga yang menggunakan teknologi digital (Rizal dkk, 2021).

Batik Indonesia sangat terkenal tidak hanya di Indonesia, keunikannya diakui oleh dunia. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi penghasil batik terbesar di Indonesia. Batik Jawa Tengah memiliki ciri khas tersendiri, yang membedakan dengan batik dari daerah lain, hal tersebut dipengaruhi oleh sejarah awal keberadaan batik di Jawa Tengah. Kegiatan membatik berasal dari Jawa dan dipengaruhi oleh budaya keraton serta kehidupan di luar keraton, terutama terlihat pada masa Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah. Bukti arkeologis dari periode ini menunjukkan bahwa arca-arca pada zaman tersebut sering kali mengenakan kain batik dengan motif sederhana seperti batik ceplok bunga atau kawung, yang masih dikenal hingga kini. Batik Jawa Tengah khas dengan pengaruh kebudayaan Hindu, Islam, serta dari negara-negara seperti Cina, Belanda, Arab, India, dan Jepang, menciptakan identitas yang kaya dan beragam.

Batik Jawa Tengah ditandai oleh corak khas dan nilai filosofis yang tinggi, dan keberlanjutannya tetap terjaga dan dilestarikan dengan baik karena menduduki tempat istimewa di hati masyarakat. Seiring waktu berjalan, penggunaan batik sangat berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Batik telah membawa harum nama Indonesia di kanca internasional dengan pesona corak dan motif khas yang memukau. Salah satu industri kreatif yang paling terkenal dari Jawa Tengah adalah batik. Batik adalah kain tradisional Indonesia yang bahkan jadi ciri khas bangsa (Maulidia dkk, 2023).

Industri kreatif, atau yang dikenal sebagai industri budaya di Eropa, adalah jenis industri yang mengelola kemampuan, kreativitas, dan bakat seseorang untuk menciptakan sebuah yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan peluang kerja. Berbeda dengan industri konvensional yang menggunakan sumber daya alam seperti hasil hutan sebagai bahan baku, industri kreatif menggunakan kreativitas dan pengetahuan manusia sebagai bahan bakunya (Nadjmi dkk, 2020). Jawa Tengah telah berhasil menciptakan industri kreatif yang meraih pengakuan secara global sebagai contoh daerah yang sukses. Industri kreatif yang sangat terkenal berasal dari daerah Jawa Tengah yaitu dari daerah kota Jepara, Karanganyar, Pekalongan dan Solo. Industri kreatif akan memberi keuntungan bagi para produsen batik di Jawa Tengah karena adanya industri kreatif maka produk yang dihasilkan akan beragam. Batik sangat potensial menjadi industri kreatif fashion yang memberikan nilai keindahan dan menambah nilai jual. Penjualan kain batik terus meningkat dari tahun ke tahun, dan saat ini telah menjadi gaya hidup yang trendi bagi pembeli lokal maupun mancanegara. Meningkatnya permintaan dari luar negeri terhadap kain batik mendorong kerja sama antar negara menjadi lebih kuat, sehingga fenomena tren fashion batik yang melanda Indonesia tentunya mendorong kecintaan terhadap barang-barang asli Indonesia, serta berdirinya perusahaan lokal yang membuat produk batik, dan tentunya akan

meningkatkan pendapatan masyarakat. (Basyir, A, 2019). Dalam konteks sosial, saat ini industri kreatif sebagai fashion menjadi isu hangat karena menawarkan peluang bisnis besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempertahankan budaya tradisional Indonesia. Batik, sebagai simbol budaya dan industri kreatif, telah menjadi bagian integral dari identitas Indonesia dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup, pengembangan ekonomi, dan pengembangan identitas nasional.

Perkembangan industri batik di daerah Jawa Tengah yang semakin berkembang diiringi dengan inovasi batik menjadi berbagai produk fashion kekinian memberikan sentuhan baru bagi nilai produk itu sendiri. Langkah tersebut akan meningkatkan nilai produk, memberikan keuntungan bagi produsen batik di Jawa Tengah. Bahkan perkembangannya mampu merambah ke pasar internasional. Oleh karena itu, kami tertarik untuk menganalisis industri kreatif sebagai fashion melalui inovasi batik di 4 Kota Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis industri kreatif sebagai fashion melalui inovasi batik di 4 Kota Jawa Tengah. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagi pembaca mengenai industri kreatif sebagai fashion melalui inovasi batik di 4 kota Jawa Tengah serta memberikan kontribusi secara teoritis dalam menghadapi perkembangan budaya di Indonesia.

2. METODE

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melakukan studi literatur, yang mana peneliti memanfaatkan berbagai literatur untuk mendapatkan informasi dan data penelitian yang relevan. Seluruh data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang aktual dan terpercaya, seperti berbagai jurnal dan berita literatur yang linier. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang ada dari studi literatur penelitian terdahulu untuk menganalisis dan menjelaskan isu yang diteliti sehingga dapat memberikan penemuan dan memberikan kontribusi yang substansial bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi ini mencakup area seluas 32.800,70 Km². Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang menghasilkan berbagai macam kerajinan dan karya seni yang berkualitas. Berbagai kerajinan dan karya seni yang terkenal dapat ditemukan di Jawa Tengah, termasuk batik khas yang memiliki motif dan corak visual yang unik. Dilansir dari <https://jateng.inews.id/> ada beberapa daerah penghasil batik terbesar di Jawa Tengah yaitu Jepara, Karanganyar, Pekalongan, dan Solo. Batik di Jawa Tengah memiliki berbagai macam inovasi bagi produk fashion saat ini. 4 daerah Jawa Tengah yang memiliki Inovasi batik sebagai fashion seperti Jepara, Karanganyar, Pekalongan dan Solo. Berdasarkan data dari artikel jurnal: fashion batik Jepara dikembangkan dalam bentuk tote bag yang berkombinasi antara kanvas dengan batik. Selain itu, batik Jepara dapat dikembangkan menjadi fashion seperti tas, topi, sepatu, hijab, dan lain-lain, agar menambah nilai kegunaannya (Mawarti, D. A., & Widiyono, A, 2020). Dalam mengikuti perkembangan produk batik saat ini di Girilayu, Kabupaten Karanganyar, batik tidak hanya dijadikan pada selembar kain saja, tetapi juga di inovasikan menjadi fashion kekinian seperti tas dan dompet (Nugraha, A. C., & Suranto, S. P, 2022). Seiring berjalannya waktu, batik pekalongan kini lebih sering

digunakan sebagai aksen dalam busana modern seperti tas, ikat pinggang, sepatu, dan sandal (Ferdiansyah, M. R., & Abadi, M. T, 2023). Perkembangan sosial, fashion dan budaya yang saat ini semakin pesat batik solo telah mengalami metamorphosis menjadi fashion seperti tas, dompet, kemeja dan celana (Meindrasari, D. K., & Nurhayati, L, 2019).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kota Jepara

Kota Jepara merupakan salah satu kota yang mempunyai kearifan lokal dalam bentuk batik. Menurut (Wulandari dan Irfa'ina, 2019) Pada awalnya batik Jepara terkenal dalam tema Mataraman dengan motif srikaton, motif bunga kantil dan motif parang gondosuli. Namun, motif batik Jepara tidak sama dengan motif-motif batik yang dikembangkan di daerah Yogyakarta dan Solo. Batik asli yang melalui serangkaian tahapan dan menggunakan lilin panas sebagai penghalang warna, adalah jenis batik yang saat ini muncul kembali di Jepara. Secara khusus, batik dibuat dengan menggunakan lilin atau malam yang menjadi penghalang saat proses pewarnaan. Untuk menciptakan kontras pada warna antara kain yang terbuka, dengan kain yang tertutup lilin digunakan lilin batik yang menghalangi resapan warna saat pencelupan sehingga mencegah penyerapan warna selama pewarnaan. Berbagai macam motif batik Jepara, seperti motif sido arum, motif lung-lungan, motif elung bimo kurdo, motif kembang setaman, motif sekar jagat bumi kartini dan motif parang poro. Motif-motif batik Jepara yang semakin berkembang ini berpotensi menjadi ciri khas desain yang dapat menjadi keunikan produk lokal. Batik Jepara merupakan salah satu industri kreatif di bidang fashion dan kerajinan di Jepara dan Jawa Tengah (Imron dkk, 2021). Batik Jepara dimodifikasi menjadi produk fashion yang disesuaikan dengan gaya dan minat masyarakat dari waktu ke waktu, serta tetap mempertahankan ciri khasnya.

Berikut adalah inovasi batik bagi produk fashion Jepara:



Gambar. 1 Tote bag batik Troso

Tote bag batik Troso merupakan inovasi batik sebagai fashion yang terbuat dari kain tenun Troso dengan motif khas Jepara. Tote bag ini tidak hanya dijadikan sebagai tas pengganti kantong plastik belanjaan tetapi tote lucu ini juga sangat cocok dan nyaman untuk segala aktivitas seperti saat jalan-jalan.



Gambar. 2 Tas batik troso

Tas batik troso merupakan tas bermotif batik yang dikembangkan di Jepara. Tas ini terbuat dari bahan troso Jepara. Untuk menyelesaikan satu tas eksklusif waktu yang dibutuhkan untuk memproduksinya yaitu sekitar dua hari. Sedangkan untuk memproduksi tas biasa, selama 1 hari dapat menyelesaikan lima buah tas. Produk ini menjadi fashion kekinian yang cocok dipakai pada acara semi formal maupun formal. Tas ini memiliki keunikan tersendiri di mata masyarakat. Bahannya yang berkualitas dan sudah populer menjadikan tas ini banyak diminati, peminatnya tidak hanya masyarakat dalam negeri tetapi sampai ke luar negeri.



Gambar. 3 Topi batik troso

Topi batik troso adalah topi yang menggunakan motif batik khas Jepara dalam desainnya. Topi ini terbuat dari kain tenun troso dengan pola batik yang diaplikasikan pada bagian luar topi. Produk ini tidak hanya digunakan sebagai pelindung kepala tetapi juga digunakan sebagai fashion untuk menunjang penampilan.



Gambar. 4 Sepatu batik wanita troso Jepara

Sepatu batik wanita troso Jepara merupakan sepatu wanita dengan gaya datar yang dibuat dari kain dan motif batik khas daerah Jepara. Sepatu ini mengkombinasi antara warna yang elegan dan gaya modern dengan sentuhan budaya tradisional. Sentuhan motif batik membuat sepatu terlihat sangat cantik dan cocok digunakan dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar. 5 Hijab batik Jepara

Hijab batik Jepara merupakan jenis hijab yang menggunakan motif batik khas Jepara. Bahannya terbuat dari kain tenun jepara. Hijab ini sangat cocok digunakan dalam acara formal karena penggunaan hijab ini akan membuat penampilan terlihat lebih stylish dan modis.

3.2.2 Batik Karanganyar

Terletak di kaki Gunung Lawu, Kabupaten Karanganyar termasuk kota di Jawa Tengah yang memproduksi batik. Batik Karanganyar yang banyak dikenal adalah batik yang diproduksi Desa Girilayu. Batik Girilayu telah ada selama beberapa generasi, sejak masa pemerintahan Mangkunegaran. Gaya membatik khas Mangkunegara memiliki pengaruh pada motif batik Girilayu, termasuk teknik produksi, bahan, pewarnaan, dan desain (Rahayu dan Tiwi, 2022). Batik Girilayu semakin berkembang dengan motif, pola, dan inovasi untuk kemudian diperkenalkan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Seiring dengan pelatihan penganeekaragaman produk batik, selain kain dan kemeja batik kini dapat digunakan pada fashion lain seperti tas dan dompet (Nugraha, 2021). Penganeekaragaman ini akan menumbuhkan ekonomi kreatif wilayah tersebut.

Beragam fashion batik Karanganyar yaitu:



Gambar. 6 Tas batik Karanganyar

Tas batik Karanganyar adalah tas yang terbuat dari kain dengan tambahan motif batik khas Karanganyar. Produk ini memiliki keunikan tersendiri karena memadukan keindahan batik dengan desain tas yang modern.



Gambar. 7 Dompet batik Karanganyar

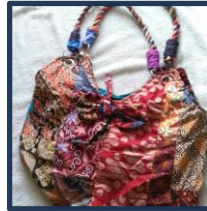
Dompet batik Karanganyar merupakan dompet yang dikembangkan di daerah Karanganyar. Dompet ini dihiasi motif batik khas karanganyar, digunakan untuk menyimpan uang atau barang-barang lain yang berukuran kecil.

3.2.3 Batik Pekalongan

Pekalongan menjadi daerah yang menghasilkan kain batik terbesar di Jawa Tengah. Batik pekalongan memiliki ciri khas warnanya relatif terang. Daya tarik batik Pekalongan yang paling menonjol adalah motif jlamprang yang di desain berbentuk garis-garis tegas. Selain itu, terdapat juga banyak motif batik Pekalongan dengan sentuhan flora dan fauna Indonesia. Motif batik Pekalongan adalah bulan purnama, singa dan semen. Seiring dengan pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan baru di kota ini, banyak inovasi batik sebagai fashion yang banyak diminati oleh masyarakat. Martina Ariani mengatakan bahwa Pekalongan menjadi industri batik yang diakui secara nasional dan

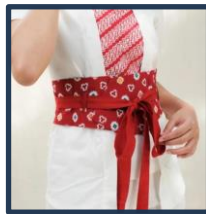
internasional. Pekalongan terkenal dengan industri batik yang mempunyai sejarah dalam produksi dan perdagangan batik. Daerah pekalongan juga menjadi salah satu industri kreatif di bidang fashion (Ferdiansyah, M. R, 2023).

Fashion batik pekalongan yaitu:



Gambar. 8 Tas batik Pekalongan

Tas batik Pekalongan merupakan tas yang dibuat dengan bahan dasar batik asli pekalongan dengan melekatkan ciri batik khas Pekalongan sebagai dasar motif pembuatan tas tersebut. Tas ini sudah menjadi bagian dari fashion yang memberi nilai estetika ketika kita gunakan sebagai tas.



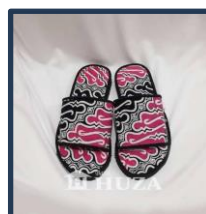
Gambar. 9 Ikat pinggang batik

Ikat pinggang batik merupakan pengikat pinggang berbahan dasar kain dengan motif batik sebagai hal yang mempercantik dan memberi sentuhan etnik yang indah pada ikat pinggang khas Pekalongan tersebut. Ikat pinggang batik ini di era sekarang bukan menjadi sesuatu yang diperlukan ketika celana atau pakaian kita longgar saja, tetapi sudah menjadi bagian dan keragaman dari sebuah gaya dan fashion.



Gambar. 10 Sepatu batik Pekalongan

Sepatu batik pekalongan merupakan salah satu produk terkenal dari daerah pekalongan. Sepatu batik ini adalah sepatu yang dibuat dengan bahan dasar batik khas Pekalongan sehingga bisa menjadi ciri khas fashion kreatif batik khas Pekalongan. Sepatu batik ini cocok dikenakan ke berbagai momentum acara, kegiatan, dan bahkan rekreasi.



Gambar. 11 Sandal batik Pekalongan

Sandal batik Pekalongan adalah sandal yang dibuat dengan bahan hyget dan dengan tambahan motif batik khas Pekalongan untuk memperindah dan memberi sentuhan tradisional. Sandal batik ini juga menjadi bagian fashion yang paling mudah disentuh dan sering digunakan sehingga kolaborasi dari motif batik tentu akan menambah estetika dan nilai jual dari sandal tersebut. Hal tersebut akan menguntungkan untuk pecinta fashion masa kini karena ada perpaduan keragaman seni di dalam sandal batik yang dikembangkan batik Pekalongan tersebut.

3.2.4 Batik Solo

Kota Surakarta atau Solo merupakan salah satu kota provinsi Jawa Tengah yang banyak menghasilkan sebuah karya batik. Motif batik Solo yaitu motif sidomukti, motif parang, motif truntun dan motif sawat. Ciri khas batik ini identik dengan warna gelap dan desainnya geometris. Perkembangan batik di kota Solo yang semakin pesat menjadikan batik sebagai fashion semakin berkembang di masyarakat. Dalam sejarah dikatakan bahwa batik solo dan batik pekalongan memiliki persaingan. Leonardus Saiman mengatakan bahwa industri batik Solo bersaing ketat dengan industri batik pekalongan. Seiring dengan perkembangan batik yang pesat, inovasi pada motif dan desain batik dilakukan oleh industri batik solo. Hal ini dilandasi pernyataan bahwa inovasi dan kreativitas dalam industri batik akan membawa keunggulan bersaing (Aini, N, 2021).

Fashion batik Solo memiliki beranekaragam yaitu:



Gambar. 12 Tas batik Solo

Tas batik Solo adalah tas indah yang dibuat dengan bahan dasar batik Solo sebagai motif ciri khas tas batik tersebut. Tas batik ini tentu sudah menjadi bagian dari pusat trend di zaman sekarang, dimana perkembangan model tas pun sudah sangat beragam mulai dari tas sederhana sampai mewah, tas kecil sampai tas besar. Tas batik ini juga sudah menjadi bagian dari keindahan fashion yang dipakai oleh sebagian orang sehingga keragaman dan keindahan batik pada tas tentu akan memberikan dampak baik bagi perkembangan fashion di Indonesia.



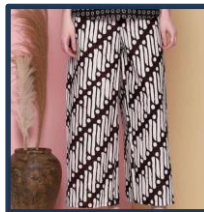
Gambar. 13 Dompet batik Solo

Dompet batik khas Solo adalah dompet dengan tambahan ornamen batik sehingga terlihat lebih menarik. Dompet batik ini digunakan untuk menyimpan barang yang berukuran kecil. Pengembangan dompet batik akan menjadi hal yang sangat berdampak baik pada dompet karena dompet sudah menjadi bagian fashion yang memiliki nilai keindahan dengan memadukan desain tradisional.



Gambar. 14 Kemeja batik

Kemeja batik adalah sebuah pakaian batik yang memiliki motif dan bahan dasar batik khas Solo. Tambahan hiasan batik pada kemeja tersebut memberikan nilai estetika. Sehingga kemeja ini akan sangat cocok digunakan dalam acara formal.



Gambar. 15 Celana batik

Celana batik merupakan celana yang terbuat dari bahan katun. Celana batik ini dihiasi dengan motif batik khas Solo yang sangat terkenal. Celana ini mungkin akan menjadi sesuatu yang ramai di sebagian orang, karena memiliki estetika dan nilai seni yang tinggi sehingga seringkali digunakan generasi muda untuk mencari nilai keindahan seni serta memberi nilai pembawaan diri yang tinggi untuk generasi yang memang melabel diri pecinta fashion kreatif modern.

4. KESIMPULAN

Batik adalah hasil karya manusia dengan media canting menggunakan lilin yang selanjutnya akan diproses dengan teknik tertentu sehingga tercipta sebuah karya. Perkembangan batik yang diinovasikan menjadi produk-produk fashion di daerah Jawa Tengah menjadikan batik potensial sebagai industri kreatif fashion kekinian seperti : tote bag, tas, topi, sepatu, hijab, syal, ikat pinggang, sandal. kemaja dan celana. Inovasi batik menjadi berbagai produk fashion ini memberikan nilai tambah bagi produk sehingga akan memberikan keuntungan bagi para produsen batik. Hal ini karena produk tersebut sangat

digandrungi seluruh masyarakat, tidak hanya di dalam negeri fashion ini juga sangat diminati oleh masyarakat luar negeri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji 4 kota di daerah Jawa Tengah saja. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang lebih luas di kota-kota penghasil batik lainnya di provinsi Jawa Tengah yang berpotensi menghasilkan inovasi batik sebagai fashion di Indonesia. Penelitian lanjutan tersebut diperlukan agar dapat memperluas gambaran mengenai potensi inovasi batik sebagai fashion secara akurat dan komperhensif.

5. REFERENSI

- Aini, N. (2021). *Pengaruh Syariah Marketing, Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Kampung Batik Laweyan Solo (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS)*. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5536>. Diakses 03 Mei 2024.
- Badan Pusat Statistik. *Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota 2019-2021*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/153/613/1/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses pada tanggal 03 Mei 2024.
- Basyir, A. (2019). Pengaruh fashion lifestyle dan pengetahuan produk terhadap minat beli (studi pada konsumen batik tulis madura al-fath kkg bangkalan). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(3). <https://doi.org/10.26740/jptn.v7n3.p%25p>
- Ferdiansyah, M. R., & Abadi, M. T. (2023). Faktor Keberhasilan Usaha Batik Pekalongan (Studi Kasus Usaha Bisnis Batik Kafina di Pekalongan). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(3), 64-74. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1287>.
- Imron, M., Maryoni, H. S., Ali, A., & Nuraeni, H. (2021, Novemb). PEMASARAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING BATIK JEPARA. In *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (Vol. 3, No.1, pp. D-07).
- Maulidia, D. N., Kurniawan, M. R., & Yasin, M. (2023). Analisis Struktur Industri Unggulan Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Kota Pekalongan Jawa Tengah. *Student Research Journal*, 1(3), 310-324. <https://doi.org/10.55606/sriyappi.v1i3.341>.
- Mawarti, D. A., & Widiyono, A. (2020). *Konstruksi Sosial dan Apresiasi Masyarakat terhadap Batik di Kota Jepara*. 5. <http://dx.doi.org/10.24198/umbara.v5i2.30788>.
- Meindrasari, D. K., & Nurhayati, L. (2019). Makna Batik Sidomukti Solo Ditinjau Dari Semiotika Sosial Theo Van Leeuwen. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1), 57-67. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.718>.
- Nadjmi, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 47-57. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.118.

- Nugraha, A. C., & Suranto, S. P. (2022). Pengelolaan Paguyuban Pengrajin Batik Di Kampung Batik Girilayu Matesih Kabupaten Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu, E. R. E. (2024). PERANCANGAN CORAK MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE MONUMEN TRI DHARMA GIRILAYU. *Dimensi: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Seni Desain Grafis*, 4(2), 1-9.
- Rahmawati, R., Handayani, S. R., Djuminah, D., Hartoko, S., Murni, S., & Goestjahjanti, F. S. (2022). Pewarnaan Alami Batik Eco Print, Upaya Peningkatan Kreativitas Produk Lokal di Jumog Berjo Karanganyar. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 210-218. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.2265>.
- Rizal, F., Hasyim, F., Malik, K., & Yudistira, Y. (2021). Implementasi Algoritma Convolutional Neural Networks (CNN) Untuk Klasifikasi Batik. *COREAI: Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi dan Teknologi Informasi*, 2(2), 40-47. <https://doi.org/10.33650/coreai.v2i2.3365>.
- Wibowo, Ary Wahyu. (2022). 6 Kota Penghasil Batik di Jawa Tengah, Nomor 5 Terletak di Kaki Gunung Lawu. <https://jateng.inews.id/berita/6-kota-penghasil-batik-di-jawa-tengah-nomor-5-terletak-di-kaki-gunung-lawu>. Diakses 03 Mei 2024.
- Wulandari, E. A. (2019). Motif Ukir dalam Kreasi Batik Khas Jepara. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 36(1), 17-34. <http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v36i1.4777>.